

PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN DARI PLASTIK PADA PERSEKUTUAN WANITA GKI TIBERIAS MALANU

Dwi Indah Widya Yanti^{1*}, Melisa Ch. Masengi², Roger R. Tabalessy³, Melani Manurung⁴, Ivonne M. Leiwakabessy⁵, Lili Sarce Joi Sapari⁶

^{1,2,3,4} Universitas Kristen Papua, Fakultas Pertanian, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

⁵ Universitas Kristen Papua Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis

⁶ Universitas Kristen Papua Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen

Corresponding Author: indahwidayanti83@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Key words:

Training, Crafts, Plastic

ABSTRACT

Plastic is usually only used as food packaging and then thrown away, but with training, people can gain knowledge to increase family income. The aim of the activity is to provide new skills to the community in processing plastic into craft products, creating craft products that are environmentally friendly and marketable and supporting the creative economy in the community. This activity had a positive impact on the Tiberias Malanu Women's Federation by increasing knowledge and skills and producing products of economic value.

ABSTRAK

Plastik biasanya hanya digunakan sebagai pembungkus makanan dan kemudian dibuang namun dengan adanya pelatihan, masyarakat dapat mendapat pengetahuan untuk menambah pendapatan keluarga. Tujuan kegiatan memberikan keterampilan baru kepada masyarakat dalam mengolah plastik menjadi produk kerajinan, menciptakan produk-produk kerajinan yang ramah lingkungan dan berdaya jual dan mendukung ekonomi kreatif di masyarakat. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi Persekutuan Wanita Tiberias Malanu dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta menghasilkan produk yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci:

Pelatihan, Kerajinan tangan, Plastik

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh semua negara baik negara maju ataupun negara berkembang seperti Indonesia. Setiap tahun penggunaan sampah plastik di Indonesia terus meningkat (Riyanto et al., 2021). Hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakatnya sebagai konsumen yang selalu menghasilkan sampah terutama plastik pada setiap pemakaian produk. Seiring dengan perkembangan teknologi kebutuhan plastik terus meningkat, plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang sukar diuraikan sehingga berbahaya bagi lingkungan. Sampah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena

kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kelangsungan makhluk hidup. Oleh karena itu dengan mengubah sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah plastik menjadi menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika (Nasution et al., 2019)

Sampah adalah masalah penting yang selalu dibahas setiap tahunnya. Terutama masalah sampah plastik. Manusia berusaha mengatasi penumpukan sampah yang kian hari terus bertambah. Menurut Tuti Hendrawati dari KLHK, Indonesia diprediksi akan menghasilkan sampah sebanyak 68 juta ton pada tahun 2019, dan sampah plastik akan diprediksi mencapai 9.52 juta ton atau 14% dari total sampah yang diperkirakan. Menurut Jambeck (2015) Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Cina. Kantong plastik setiap harinya diproduksi dan dipakai oleh manusia. Namun, penggunaannya hanya sekali pakai, lalu dibuang. Untuk mengurangi permasalahan sampah ini maka dilakukan kegiatan sosialisasi pengolahan sampah plastik kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sampah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik yang ada di rumah dan lingkungan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis (Batubara et al., 2022)

Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (Asmaidah et al., 2022).

Plastik merupakan polimer sintesis yang terbuat dari molekul hidrokarbon. Karena sifatnya yang fleksibel, tahan lama, dan ringan, plastik banyak digunakan dalam berbagai produk sehari-hari. Namun, tidak semua jenis plastik memiliki sifat dan dampak yang sama terhadap lingkungan.. Plastik mudah terbakar, sehingga mengakibatkan ancaman terjadinya kebakaran pun semakin meningkat. Asap hasil pembakaran bahan plastik sangat berbahaya karena mengandung gas

beracun seperti hidrogen sianida (HCN) dan karbon monoksida (CO). Hidrogen sianida berasal dari polimer berbahan dasar akrilonitril, sedangkan karbon monoksida sebagai hasil pembakaran tidak sempurna. Hal inilah yang menyebabkan sampah plastik sebagai salah satu penyebab pencemaran udara dan mengakibatkan efek jangka panjang berupa pemanasan secara global pada atmosfer bumi. Sampah plastik yang berada dalam tanah yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme menyebabkan mineral-mineral dalam tanah baik organik maupun anorganik semakin berkurang, hal ini menyebabkan jarangnyanya fauna tanah, seperti cacing dan mikroorganisme tanah, yang hidup pada area tanah tersebut, dikarenakan sulitnya untuk memperoleh makanan dan berlidung. Selain itu kadar O^2 dalam tanah semakin sedikit, sehingga fauna tanah sulit untuk bernafas dan akhirnya mati. Ini berdampak langsung pada tumbuhan yang hidup pada area tersebut (Purwaningrum, 2016).

Plastik merupakan material terbuat dari nafta yang merupakan produk turunan minyak bumi yang diperoleh melalui proses penyulingan. Karakteristik plastik yang memiliki ikatan kimia yang sangat kuat sehingga banyak material yang dipakai oleh masyarakat berasal dari plastik. Namun plastik merupakan material yang tidak bisa terdekomposisi secara alami (non biodegradable) sehingga setelah digunakan, material yang berbahan baku plastik akan menjadi sampah yang sulit diuraikan oleh mikroba tanah dan akan mencemari lingkungan (Wahyudi et al., 2018).

Penggunaan plastik dalam kehidupan manusia semakin lama semakin meningkat. Peningkatan pemanfaatan plastik ini terjadi karena plastik bersifat ringan, praktis, ekonomis dan dapat menggantikan fungsi dari barang-barang lain. Sifat praktis dan ekonomis ini menyebabkan plastik sering dijadikan barang sekali pakai, sehingga semakin banyaknya penggunaan perlengkapan dari bahan plastik tersebut, menyebabkan semakin banyak pula sampah-sampah plastik (Nasution et al., 2019).

Tujuan Kegiatan

- Memberikan keterampilan baru kepada masyarakat dalam mengolah plastik menjadi produk kerajinan.
- Menciptakan produk-produk kerajinan yang ramah lingkungan dan berdaya jual.
- Mendukung ekonomi kreatif di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada 6 Juni 2024 bertempat di GKI Tiberias Malanu. Kegiatan diikuti 56 anggota Persekutuan Wanita GKI Tiberias Malanu.

Tahapan Kegiatan :

1. Persiapan
2. Sosialisasi mengenai pemanfaatan plastik sebagai kerajinan tangan. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai; Merangsang kreativitas masyarakat dalam menciptakan berbagai produk kerajinan dari plastik; Memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat melalui penjualan produk kerajinan dari plastik.
3. Pelatihan pembuatan bunga dari kantong plastik

Alat dan Bahan:

- Kantong plastik berbagai warna
- Gunting
- Kawat
- Lem

Proses Pembuatan :

a. Potong Kantong Plastik:

- Potong kantong plastik menjadi beberapa bagian memanjang. Lebar potongan bisa disesuaikan dengan ukuran kelopak bunga yang diinginkan.
- Untuk membuat kelopak yang lebih natural, bisa dibuat potongan dengan ukuran yang berbeda-beda.

b. Bentuk Kelopak:

- Pertama potong kawat dengan ukuran panjang 8-10 cm, potong sesuai jumlah bunga yang diinginkan. Kemudian tekuk ujung kawat bagian atas agar berbentuk bulat.
- Langkah kedua, setelah semua kawat untuk kelopak bunga siap, potong kantong plastik melebar lalu tutup bagian kawat yang melingkar dengan plastik, dan eratkan dengan benang jahit kemudian rapikan. Lakukan hal yang sama pada sisa kawat untuk kelopak bunga.

c. Satukan Kelopak:

- Setelah semua kelopak selesai dibuat, satukan kelopak-kelopak tersebut menjadi satu bunga.
- Rekatkan kelopak menggunakan lem tembak atau lem biasa. Mulai dari kelopak bawah, lalu susun kelopak lainnya secara melingkar.
- Atur susunan kelopak agar terlihat menarik dan alami.

d. Buat Pusat Bunga:

- Pusat bunga bisa dibuat dari potongan kain felt, manik-manik, atau potongan kantong plastik berwarna kontras.
- Rekatkan pusat bunga di tengah-tengah bunga.

e. Pasang Tangkai:

- Siapkan kawat atau lidi sebagai tangkai bunga.
- Rekatkan tangkai pada bagian belakang bunga menggunakan lem.
- Untuk memperkuat, bisa dililitkan lakban atau benang pada bagian sambungan.

4. Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan kerajinan dari plastik memberikan ketrampilan baru kepada ibu-ibu Persekutuan Wanita. Biasanya plastik tersebut hanya digunakan sebagai pembungkus makanan dan kemudian dibuang namun dengan adanya pelatihan, masyarakat dapat mendapat pengetahuan untuk menambah pendapatan keluarga.

Pembuatan kerajinan bunga berbahan baku plastik kresek ini membutuhkan waktu kira-kira 2 jam tergantung banyak atau sedikitnya kelopak bunga yang dibuat. Ketrampilan ini bisa meningkatkan ketrampilan ibu-ibu Persekutuan Wanita juga bisa menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Di samping itu, penggunaan plastik sebagai kerajinan akan meminimalisir sampah plastik yang ada di lingkungan. Dengan mengembangkan kreativitas ini, juga bisa berwirausaha dan menjalankan bisnis baru yaitu membuat bunga dari plastik demi berkurangnya sampah limbah plastik. Seperti yang diketahui, kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif (A.Muh, Nurpadilla, Fikram Busa, Sapar, 2016)

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan yang sampai saat ini menjadi masalah yang harus dicari solusinya. Dimana kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya sampah plastik.

Sampah plastik adalah salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan berasal dari pola hidup yang modern seperti sekarang ini. Sampah plastik berbahaya untuk lingkungan karena bahan dasarnya menggunakan bahan kimia. Semua itu terjadi karena masyarakat tidak bisa mengolah sampah plastik (Astuti et al., 2022). Penggunaan bahan plastik dapat dikatakan tidak bersahabat ataupun konservatif bagi lingkungan apabila digunakan tanpa menggunakan batasan tertentu, sedangkan di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kita yang berada di Indonesia, penggunaan bahan kantong plastik jenis kresek ditemukan pada seluruh aktivitas hidup kita (Syafitri, 2001 dan Hapsari et al., 2024).

Berdasarkan evaluasi, Ibu-ibu Persekutuan Wanita GKI Tiberias Malanu sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Foto- foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari plastic memberikan dampak positif bagi Persekutuan Wanita GKI Tiberias Malanu. Kegiatan ini dapat meningkatkan ketrampilan ibu-ibu Persekutuan Wanita juga bisa menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Di samping itu, penggunaan plastik sebagai kerajinan akan meminimalisir sampah plastik yang ada di lingkungan. Dengan mengembangkan kreativitas ini, juga bisa berwirausaha dan menjalankan bisnis baru yaitu membuat bunga dari plastik demi berkurangnya sampah limbah plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muh, Nurpadilla, Fikram Busa, Sapar, S. (2016). *Kurobek(Kerajinan Unik Bunga Dari Kresek) Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Barang Bekas*. 4(2), 1–23.
- Asmaidah, S., Sakinah, W., Hrp, E. P. N., & ... (2022). Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Yang Bernilai Ekonomis Di Desa Batu Bola/Simatohir. *Jurnal ADAM: Jurnal ...*, 1(2), 198–202.
- Astuti, R. P. F., Ratih, M., Ernawati, S., Hidayat, T., & Rika, N. (2022). Pembuatan Berkakas (Bunga Dari Kantong Plastik Bekas) Untuk Meningkatkan Kreativitas Kerajinan Pada Kader Pkk Desa Kedaton *Jurnal Padi ...*, 5(1), 11–17.
- Batubara, U. M., Hanif, I., Ilyas, N. F., Putri, P. P., & Putri, R. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 291–299.
- Hapsari, I., Aswawi, N., Studi Manajemen, P., Ekonomi Dan Bisnis Islam, F., & Muhammadiyah Kendari, U. (2024). Pemanfaatan Sampah Kantong Plastik Menjadi Limbah Yang Bernilai Ekonomis Pada Remaja Di Panti Asuhan Shabri. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1734–1738.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). IbM: PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN SRENGSENG SAWAH JAGAKARSA JAKARTA SELATAN. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 8(2), 141–147.
- Riyanto, K., Kustina, L., & Fathurohman, F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Desa Sukaresmi melalui Daur Ulang Plastik Kresek menjadi Hiasan yang Bernilai Ekonomi. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.47709/dst.v1i1.1001>
- Syafitri,C. (2001). Analisis Aspek Sosial Ekonomi Pemanfaatan Limbah Plastik; Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Wahyudi, J., Prayitno, H. T., & Astuti, A. D. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Bahan Bakar Alternatif. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian*,

